

**PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING)
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH BELA
NEGARA DALAM MATA PELAJARAN PKN KELAS IXC
SMP MUHAMMADIYAH 1 SAMARINDA**

Muhammad Jafron
Kepala SMP Muhammadiyah 1 Samarinda

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan kemampuan memecahkan masalah di kelas akan dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah bela Negara dalam pelajaran PKn. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (Class Action Research) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan bersama-sama untuk peneliti tentang variable yang dimanipulasikan dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan. Alat pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain : catatan guru, catatan, wawancara, angket dan dokumen yang terkait dengan siswa. Prosedur penelitian terdiri atas 4 tahap yakni perencanaan, melakukan tindakan, observasi, dan evaluasi. Refleksi dalam tahap siklus dan akan berulang kembali poada siklus-siklus berikutnya. Berdasarkan temuan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang masalah bela negara dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Samarinda.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, kemampaun memecahkan masalah

Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Undang Undang dasar 1945 dan pancasila, perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan republic Indonesia. Konstutusi Negara Republik Indonesia perlu ditanamkan kepada seluruh komponen bangsa Indonesia, khususnya generasi muda sebagai generasi penerus bangsa.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak persuara, berpendapat untuk menjadikan warga Negara yang peduli, cerdas dan kritis serta berkarakter sesuai yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945. Berdasarkan hasil pengamatan selama ini, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Anak tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn karena selama ini pelajaran PKn sebagai polajaran yang mengutamakan hafalan semata, kurang menekankan penalaran sehingga

menyebabkan rendahnya minat belajar PKn di sekolah ini. Padahal Pkn sangat diperlukan sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warganegara yang dimokratis dan bertanggung jawab.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelajaran PKn dalam rangka *Nation and Character Building*, antara lain (a) PKn merupakan bidang kajian kewarganegaraan yang bertopang berbagai disiplin ilmu yang relevan yaitu : ilmu politi, sosial. Hukum, antropologi, Psikologi dan disiplin ilmu pengetahuan yang lain yang digunakan sebagai landasan kajian-kajian terhadap proses pengembangan konsep, nilai dan perilaku demokratis warganegara. (b) PKn sebagai suatu proses pencerdasan, maka pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah yang lebih inspiratif dan partisipatif dengan menekankan pelatihan penggunaan logika dan penalaran. Untuk memfasilitasi pembelajaran PKn yang efektif dikembangkan bahan pembelajaran yang interaktif yang dikemas dalam berbagai praktik seperti bahan belajar tercetak, tersiar, elektronik dan bahan belajar yang digali dari lingkungan masyarakat sebagai pengalaman langsung (*hand of experience*). (c) PKn mengembangkan daya nalar (*state of mind*) bagi peserta didik. Pengembangan karakter bangsa merupakan proses pengembangan warganegara yang cerdas dan berdaya nalar tinggi. PKn memusatkan perhatiannya pada pengembangan kecerdasan warganegara sebagai landasan pengembangan nilai dan perilaku demokrasi. (d) kelas PKn digunakan sebagai laboratorium demokrasi. Melalui PKn, pemahaman sikap dan perilaku demokrasi dikembangkan bukan semata-mata melalui pengajar demokrasi tetapi melalui model pembelajaran yang secara langsung menerapkan cara hidup secara demokrasi. Penilaian bukan semata-mata dimaksudkan sebagai alat kendali mutu tetapi juga sebagai alat untuk memberikan bantuan belajar bagi siswa sehingga lebih dapat berhasil dimasa depan. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh termasuk portofolio siswa dan evaluasi diri yang lebih berbasis kelas.

Selama ini yang penulis amati di sekolah belum sesuai dengan idealisme di atas, bahkan siswa cenderung kurang tertarik mempelajari PKn, akibatnya pemahaman, dan penerapan serta aspek afektif kurang memuaskan, kurang motivasi, dan ada indikasi bagi siswa PKn itu pelajaran yang membosankan. Dari masalah yang dikemukakan di atas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif yakni mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa, memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata dan mengemangkan mental kuat pada siswa. Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Dalam hal ini penulis memilih model "pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah Bela Negara dalam mata pelajaran PKn kelas IX". Pembelajaran berbasis

masalah adalah suatu proses belajar mengajar dalam kelas dimana siswa terlebih dahulu diminta mengobsesi suatu fenomena. Kemudian siswa diminta untuk mencatat masalah-masalah yang muncul, setelah itu tugas guru adalah merangsang untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada.

Tugas guru mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan pendapat berbeda di antara mereka. Menurut E. Mulyana Pembelajaran aktif dengan menciptakan suatu kondisi dimana siswa dapat berperan aktif, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator. Pembelajaran harus dibuat dalam kondisi yang menyenangkan sehingga siswa akan terus termotivasi dari awal sampai akhir kegiatan belajar mengajar (KBM).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (Class Action Research) Alat pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain : catatan guru, catatan, wawancara, angket dan dokumen yang terkait dengan siswa. Prosedur penelitian terdiri atas 4 tahap yakni perencanaan, melakukan tindakan, observasi, dan evaluasi. Refleksi dalam tahap siklus dan akan berulang kembali pada siklus-siklus berikutnya.

Aspek yang diamati dalam setiap siklusnya adalah kegiatan atau aktifitas siswa saat mata pelajaran PKn dengan pendekatan Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah) untuk melihat perubahan tingkah laku siswa, untuk mengetahui tingkat kemajuan belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa dengan cara mengumpulkan data seperti tersebut di atas. Data yang diambil adalah data kualitatif dari hasil tes, angket siswa antusias siswa, partisipasi siswa dalam berdiskusi dan kemampuan siswa melaporkan hasil. Instrumen yang dipakai berbentuk : soal tes, observasi, catatan lapangan. Data yang terkumpul akan dianalisis untuk melihat keberhasilan siswa.

Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Samarinda pada siswa kelas IX C dengan jumlah siswa 30 anak, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 18 perempuan. Penelitian dilakukan pada saat mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan berlangsung dengan pokok bahasan "Pembelaan terhadap Negara". Penelitian direncanakan selama 2 bulan dimulai Agustus sampai dengan Oktober 2011.

HASIL PENELITIAN

Pada setiap siklus, data yang diambil adalah aktivitas siswa dan nilai evaluasi pada akhir siklus. Hasil observasi dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini :

Tabel 1
Data aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	70 %	86.6 %
2	Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran (menyelesaikan tugas mandiri atau kelompok)	63 %	93.3 %
3	Interaksi siswa dalam mengikuti diskusi kelompok	70 %	90 %
4	Hubungan siswa dengan guru selama kegiatan belajar mengajar	76.6 %	93.3 %
5	Hubungan siswa dengan siswa lain selama pembelajaran (kerja kelompok)	96.6 %	96.6 %
6	Partisipasi siswa dalam pembelajaran (memperhatikan), ikut melakukan kegiatan kelompok (selalu mengikuti petunjuk guru)	93.3 %	96.6 %
Rata - rata		79 %	92.6 %

Berdasarkan table 3 terlihat bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I yaitu 13.6%. Selanjutnya data aktivitas siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran terlihat pada table 4.

Tabel 2
Data aktivitas siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran.

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Tidak memperhatikan guru	0,17%	-
2	Berbicara dengan teman	0,07%	-
3	Mengerjakan tugas lain	-	-
4	Bermain-main	-	-
Rata - rata		0,12%	-

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa aktivitas siswa yang kurang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 mengalami penurunan dibanding pada siklus 1 sebesar 0,12%. Data tanggap siswa terhadap penggunaan metode Problem Based Learning seperti table 5 sebagai berikut.

Tabel 3
Data Tanggapan siswa terhadap metode Problem Based Learning

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Penggunaan metode ini menyenangkan	65,6 %	91 %
2	Mudah memahami pelajaran	69,3 %	90 %
3	Ingin menggunakan metode pada pertemuan selanjutnya	79.8 %	84 %
Rata - rata		72 %	88,3 %

Dari table 5 dapat dilihat bahwa penggunaan metode Problem Based Learning disukai oleh siswa bahkan menginginkan agar pada pertemuan selanjutnya masih menggunakan metode tersebut, terlihat dari siklus I 72 %, sedang pada siklus II meningkat menjadi 88,3 %, berarti meningkat 16,3 %

Data Pemahaman siswa tentang Bela Negara dan ketuntasan belajar dari siklus ke siklus dapat dilihat pada table 6 sebagai berikut :

Tabel 4
Data Pemahaman Siswa tentang masalah Bela Negara dan Ketuntasan belajar siswa

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata - rata pemahaman Bela negara	75,6	83,8
2	Siswa yang telah tuntas	25 (80)%	30%
3	Siswa yang belum tuntas	5 (20%)	-

Berdasarkan tabel 6 nilai rata-rata pemahaman siswa tentang masalah bela negara mengalami peningkatan pada siklus II dibanding siklus I, begitu juga prosentase siswa siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 20 %.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 3 diatas, terlihat keberanian siswa bertanya dan mengemukakan pendapat, rerata perolehan skor siklus pertama 70 % menjadi 86 %, mengalami peningkatan 16,6 %. Begitu pula indikator motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran pada siklus pertama rata-rata 63 % pada siklus kedua 93,3 % mengalami peningkatan 30,3%. Dalam indikator interaksi siswa selama mengikuti diskusi kelompok pada siklus pertama 70 % dan pada siklus kedua 90 % terlihat mengalami peningkatan 20 %. Dalam indikator hubungan siswa dengan guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus pertama 76,6 % sedang pada siklus kedua 93,3 % yang berarti mengalami peningkatan 16,7 %. Dalam indikator hubungan siswa dengan siswa, pada siklus pertama 96,6 % sedang pada siklus kedua 96,6 % mengalami peningkatan 0%. Dalam indikator partisipasi siswa dalam pembelajaran terlihat pada siklus pertama 93,3 % dan siklus kedua 96,6 % yang berarti mengalami peningkatan. 3,3 %.

Melalui pembelajaran model Problem Based Learning ini terlihat hubungan siswa dengan guru sangat signifikan karena guru tidak dianggap pribadi yang menakutkan tetapi sebagai fasilitator dan mitra untuk berbagi pengalaman sesuai dengan konsep belajar kreatif (*creatif learning*) yaitu melalui *discovery* dan *invention* serta *creativity and diversity* sangat menonjol dalam model pembelajaran ini. Dengan model Problem Based Learning guru hanya mengarahkan strategi yang efektif dan efisien yaitu belajar bagaimana cara belajar (*Learning how to learn*). Dalam metode *Learning How*

to Learn guru hanya sebagai guide (pemberi petunjuk) untuk membantu siswa jika mengalami kesulitan dalam mempelajari dan menyelesaikan masalah.

Dalam diskusi kelompok guru dapat mengamati karakter atau gaya belajar siswa masing-masing. Ada kelompok siswa yang lebih suka membaca dari pada dibacakan oleh siswa lainnya. Sifat ini termasuk siswa yang mempunyai potensi atau modalitas visual. Ada siswa yang lebih suka berdialog, debat, suka memberikan argumentasi dari penyampaian siswa lain atau mempunyai gaya belajar Auditorial. Ada siswa yang lincah, fleksibel selain suka membantah, dia suka mendengarkan, mengakomodir pendapat siswa lainnya, mampu memecahkan masalah, gaya mereka termasuk gaya belajar kinestetik. Gaya kinestetik ini adalah type belajar konvergen yakni siswa memiliki kekuatan otak kiri lebih dominan dan cenderung bertanya dengan menggunakan kata bagaimana (*how*).

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas diatas prosentase ketercapaian pada siklus pertama mengalami peningkatan pada siklus kedua, maka dapat disimpulkan bahwa temuan pada penelitian dapat menjawab hipotesis yang dirumuskan: bahwa melalui model Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah bela negara dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Samarinda.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, ada beberapa temuan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu :

1. Skor rerata aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua. Pada siklus pertama keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat meningkat dari 70 % menjadi 86,6 % mengalami peningkatan 16,6 %.
2. Skor rerata siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran mengalami penurunan dari siklus pertama ke siklus kedua. Pada siklus pertama rerata aktivitas siswa yang kurang relevan 0,12% mengalami menjadi 0% pada siklus kedua, sehingga mengalami penurunan 0,12%.
3. Skor rerata pemahaman tentang masalah bela negara pada siklus pertama sebesar 75,6% dan pada siklus kedua sebesar 83 dikategorikan baik, demikian juga pada penuntasan belajar pada siklus pertama 80% sedang pada siklus kedua 100%.

Berdasarkan temuan dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang masalah bela negara dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Samarinda.

Saran

Berdasarkan temuan temuan diatas, disarankan agar (1) Pembelajaran pengetahuan IPS seperti PKn, Sejarah, Ekonomi, Geografi dan yang lainnya dapat menggunakan

model Problem Based Learning sebagai salah satu alternatif dalam proses penyampaian pembelajaran di sekolah, (2) Melalui pembelajaran model Problem Based Learning guru dapat dengan mudah merespon potensi atau modalitas siswa dalam setiap kelompok belajar apakah siswa tersebut tergolong dalam kelompok visual, kelompok auditorial atau kelompok kinestetik. Dengan demikian guru yang profesional dapat lebih efektif dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar dan akan lebih mudah dalam merespon perbedaan potensi yang dimiliki anak didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amos, Abraham. H. F.** 2005. *Sistim Ketatanegaraan Indonesia*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Budiansyah, Dasim.** 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio*, Bandung, PT. Gensindo
- Budiarjo, Miriam.** 1995. *Dasar – Dasar Ilmu Politik*, Jakarta, Gramedia
- _____, 2006, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi*, Jakarta
- Cholil Achyar.** 2008. *Pembelajaran Berbasis Fitrah*, Pt. Balai Pustaka Jakarta
- H. S. Sunardi.** 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Solo. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Lemhanas.** 1979. *Kewiraan Untuk Mahasiswa*. Jakarta. Gramedia
- Lemhanas.** 2001. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta. Gramedia Pustaka Umum
- _____. 2002. *Kebijakan Kurikulum*. Jakarta: Depdiknas
- _____. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta. Depdiknas
- _____. *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta. Depdiknas
- Siregar. Evandhy. M.** 1990. *Bagaimana menjadi Pemimpin yang berhasil*. Jakarta. Yayasan Mari Belajar
- Sekretariat Jendral MPR RI.** 2005. *Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta
- Zaelani Sukaya, Endang.** *Pendidikan Kewarganegaraan*, Yogyakarta, Paradigma